

Analisis Pengaruh Pembangunan Pemukiman Terhadap Pengembangan Wilayah Kota Pariaman

Muhamad Bintang Wilistya^{1*)}, Ayunda Izzatunnafsi²⁾, Vilsa Adilla Rahma³⁾, Azzita Arly Kinanti⁴⁾

1,2,3,4) Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Hukum, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author:

E-mail: wilistyabintang@gmail.com

Abstrak

Alih fungsi lahan merupakan istilah yang menjelaskan sebuah kondisi dari lahan yang berada dibawah fungsi pertanian yang dialihkan menjadi non-pertanian. Kebijakan alih fungsi lahan sering terjadi di sebuah daerah dengan jumlah penduduk yang terus meningkat sehingga dituntut untuk menyediakan lahan non-pertanian yaitu permukiman dengan kapasitas lebih luas. Selain dari alasan tersebut, alasan lain yang mendukung alih fungsi lahan yaitu; jarak dengan pusat primer, kelas jalan, rute angkutan umum yang melewati jalan dan jarak dengan fasilitas. Kebijakan tersebut pada satu sisi menguntungkan karena menyediakan lahan tempat tinggal yang layak, namun di sisi lain merugikan masyarakat dengan mata pencaharian bertani karena ketersediaan lahan sawah yang semakin sempit. Pada penelitian ini, Kota Pariaman, Sumatra Barat, sebagai daerah yang mengalami alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman dipilih untuk dianalisis dampaknya terhadap pembangunan wilayah. Menggunakan teknik analisis data kuantitatif, diperoleh hasil penelitian berupa fakta bahwa dalam kurun waktu tiga tahun yaitu 2019 – 2021, jumlah luas lahan pertanian tetap sementara jumlah luas lahan non-pertanian bertambah. Meski demikian, keadaan tersebut tetap meninggalkan dampak negatif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Pemukiman, Pertanian, Pertumbuhan Penduduk

Abstract

Land conversion is a term that describes a condition of agricultural functioned land that is shifted to non-agricultural function. This step of converting a land is often happened in regencies with it's population that continue to increase so that is demanded to provide a non- agricultural functioned land, namely a larger housing capacity. Apart from those reasons, other reasons that support land conversion are; distance from the primary center, road class, public transport routes that pass through the road, and distance from facilities. On one case, this policy is beneficial on providing sufficient land to live on, however on the other case, it is destructive to people having farming as their livelihood, because the availability of fields are constantly decreased. In this research, Pariaman City in West Sumatra, as the regency that undergo a land conversion, is selected to be analyzed the impact on regional development. Using quantitative data analysis techniques, the result of this research obtained a fact that in three year period, which is from 2019 - 2021, the amount of agricultural land area remained the same while the amount of non-agricultural land area increased. However, this situation still leaves a negative impact on society.

Keywords: Housing,, Agriculture, Population Growth

PENDAHULUAN

Kota memiliki peran sebagai sebuah wadah untuk berkembangnya berbagai macam aktivitas dan kegiatan spasial manusia, khususnya dalam pemanfaatan tanah dan penggunaan lahan. Tanah adalah salah satu sumber daya yang sangat penting bagi manusia. Pada wilayah kota, khususnya sumber daya lahan digunakan untuk berbagai macam aktivitas dan kegiatan seperti, pertanian, perkebunan, peternakan, perumahan, industri dan kegiatan lainnya, yang artinya kota merupakan tempat pertemuan dari berbagai aspek kehidupan manusia dalam satu ruang. Kota dianggap sebagai tempat yang bagus dalam hal peningkatan kualitas hidup dengan tujuan utama yakni bermukim, atau tujuan pekerjaan saja. Tentunya, dalam hal ini kota menjadi salah satu tempat

yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan bagi manusia baik itu kebutuhan primer, tersier, maupun sekunder.

Perkembangan dari suatu wilayah tentunya tak lepas dari pembangunan di dalamnya. Perkembangan wilayah merupakan suatu keharusan yang terjadi dan merupakan gejala yang timbul dari peningkatan ragam aktivitas kehidupan manusia dikarenakan tuntutan akan peningkatan kebutuhan manusia merupakan penyebab terjadinya pengembangan wilayah (Sutaryono dalam Harniyati Rina, 2015). Kebutuhan akan tanah atau lahan terus mengalami peningkatan khususnya di wilayah perkotaan yang disebabkan dari berbagai faktor seperti peningkatan jumlah penduduk, kepadatan penduduk pada wilayah, dan kebutuhan manusia yang beragam menjadi penyebab dari peningkatan akan kebutuhan lahan. Keberagaman dari fungsi lahan pada kota tidak selaras dengan ketersediaan jumlah luas lahan yang ada, sehingga alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian pun tak terelakkan untuk pemenuhan kebutuhan dari berbagai variasi aktivitas pada lahan, salah satunya yakni pemukiman penduduk. Penggunaan lahan terbesar di daerah perkotaan didominasi oleh fungsi lahan untuk pemukiman (Catanese dalam Isnawati, 2006).

Pemukiman sebagai salah satu faktor dari penggunaan lahan terbesar di perkotaan dan penyebab dari meningkatnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, akibat dari tingginya permintaan tempat tinggal di wilayah perkotaan. Hal ini tentunya di sebabkan oleh lajunya pertumbuhan penduduk seperti perpindahan penduduk/kelahiran penduduk di wilayah kota yang membawa konsekuensi untuk menambah ketersediaan infrastruktur yang lebih masif, salah satunya yakni penyediaan pemukiman (Siahaan, A., et all 2014). Pemerintah dalam hal kepentingan untuk mengembangkan wilayahnya dengan pembangunan, melaksanakan beberapa rancangan seperti pengembangan kawasan industri, permukiman, dan fasilitas seperti sarana dan prasarana dalam pengoptimalan ekonomi, dimana hal tersebut pada akhirnya dalam realisasinya menuntut akan kebutuhan lahan. Dengan adanya hal tersebut luas wilayah pertanian akan berkurang dan beralih fungsi menjadi lahan non pertanian, dan permintaan akan lahan pemukiman pun akan terus meningkat diiringi pertambahan dan peningkatan jumlah penduduk.

Pembangunan lahan pemukiman tentunya akan terus mengalami peningkatan karena pemukiman merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak hanya sebagai tempat untuk tinggal sahaja, tetapi pemukiman juga memiliki peran yang cukup penting dan strategis dalam pengembangan wilayah dalam konteks peningkatan kualitas hidup suatu wilayah baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Dan akibat dari pembangunan tersebut tentunya akan menciptakan ruang baru yang dapat menunjang sumber daya dan komoditas unggulan baru dan berpotensi terhadap pengembangan wilayah yang lebih maju, walaupun hal tersebut dapat menurunkan luas dari lahan seperti pertanian dan perkebunan.

Begitu juga di Kota Pariaman, Kota ini secara administratif terletak di wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan total luas wilayah mencapai 73,36 km², dan merupakan hasil pemekaran dari Kab. Padang Pariaman yang terbentuk di tahun 2002. Kota ini memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,52% di tahun 2021 (BPS, 2021), dan mengalami perubahan atau alih fungsi lahan pertanian. Kota Pariaman didominasi oleh penggunaan lahan pertanian seperti sawah dan perkebunan campuran. Selama periode 2019-2021 luas lahan sawah di kota tersebut berkurang sebesar 20,0 Ha dan mengalami peningkatan luas pemukiman sebesar 860,0 Ha selama 3 tahun terakhir. Luas pemukiman pada kota tersebut meningkat pesat dan akan meningkatkan pembangunan pemukiman baru, sehingga membuka kesempatan bagi wilayah tersebut memiliki keragaman penduduk, infrastruktur yang baik, akses jalan yang baik, dan membuka kesempatan perekonomian baru, sehingga dapat mempercepat pengembangan wilayah di Kota Pariaman.

Mulawarman (2019), Dampak perumahan pada struktur masyarakat dan kawasan sangat tinggi. Perumahan akan membantu dalam meningkatkan pada aspek sosio ekonomi dan melambungnya permintaan akan kebutuhan rumah. Pembangunan perumahan dan peningkatan kebutuhan akan lahan pemukiman merupakan hasil respon dari meningkatnya jumlah penduduk (Ilhamdaniah,

2011). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pembangunan pemukiman terhadap pengembangan wilayah di Kota Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana penggunaan metode ini mendeskripsikan dan menjelaskan tentang aspek pengembangan wilayah yang muncul sebagai dari pembangunan perumahan di Kota Pariaman. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang berusaha mencari jalan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan suatu keadaan subjek/objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Nawawi, 2007). Sehingga dalam penelitian ini fakta mengenai bagaimana pengembangan wilayah merupakan gambaran mengenai bagaimana sesungguhnya proses dan dampak pengaruh pembangunan perubahan sosial yang terjadi di Kota Pariaman yang didasarkan kepada data sekunder dengan cara kepustakaan baik terhadap buku, jurnal, maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Teknik analisis data kuantitatif, antara lain persiapan data, tabulasi data, penerapan teknik analisis, dan interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Pariaman

Meningkatnya jumlah pemukiman/perumahan di Kota Pariaman tidak saja berarti menciptakan lapangan kerja baru, melainkan juga turut mempercepat alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi pemukiman/perumahan. Disamping itu juga kebutuhan lahan untuk aktivitas lain di luar pemukiman/perumahan seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa bentuk perubahan penggunaan lahan yang terjadi kota Pariaman sebagai berikut :

1. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian
Penelitian pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang berdekatan dengan Kota Pariaman.
2. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman
Penelitian pada tahun 2011 dan 2018 menunjukkan bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman di Kota Pariaman. Penelitian pada tahun 2021 juga menunjukkan perubahan penggunaan lahan di kawasan wisata bahari Kota Pariaman menjadi lahan permukiman.
3. Perubahan penggunaan lahan untuk kegiatan perdagangan dan jasa
Tingkat perkembangan wilayah Kota Pariaman menunjukkan bahwa penggunaan lahan banyak yang masih bercampur antara kegiatan permukiman, perdagangan, dan jasa.
4. Perubahan penggunaan lahan dari lahan non-terbangun menjadi lahan terbangun
Penelitian pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Kota Pariaman cenderung ekspansif ditandai dengan adanya perubahan penggunaan lahan dari lahan non- terbangun menjadi lahan terbangun.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan penggunaan lahan di Kota Pariaman terutama terkait dengan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian dan perubahan penggunaan lahan untuk permukiman. Selain itu, terdapat juga perubahan penggunaan lahan untuk kegiatan perdagangan dan jasa serta perubahan penggunaan lahan dari lahan non-terbangun menjadi lahan terbangun.

Perubahan penggunaan lahan atau Alih fungsi lahan merupakan kejadian yang tidak dapat dicegah. Proses alih fungsi lahan ini pasti terjadi hanya saja prosesnya dapat berlangsung cepat

atau lambat tergantung dari faktor pendorongnya. Semakin besarnya dorongan untuk terjadinya alih fungsi lahan seperti pada kawasan pusat pengembangan, maka akan semakin cepat pula alih fungsi lahan ini terjadi. Pada umumnya lahan pertanian merupakan lahan yang paling mudah untuk dialihfungsikan dan lahan pertanian ini juga sangat baik untuk digunakan bagi kepentingan lainnya seperti industri, perdagangan/jasa dan perumahan. Alih fungsi lahan di kota Pariaman dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan Sawah Kota Pariaman Dirinci PerKecamatan Tahun 2019-2021

| No. | Kecamatan | Klsasifikasi Kec. | Luas Lahan Sawah (Ha) | | Bertambah/ Berkurang |
|-----|------------------|-------------------|-----------------------|----------|----------------------|
| | | | 2019 | 2021 | |
| 1 | Pariaman Selatan | Pertanian | 580,00 | 560,00 | -20 |
| 2 | Pariaman Tengah | Pertanian | 301,00 | 321,00 | 20 |
| 3 | Pariaman Timur | Pertanian | 450,00 | 437,00 | -13 |
| 4 | Pariaman Utara | Pertanian | 454,00 | 467,00 | 13 |
| | Total | | 1.785,00 | 1.785,00 | 0 |

Sumber : data BPS Kota Pariaman,2022.

Tabel 2. Perkembangan Luas Areal Permukiman Kota Pariaman Dirinci Per kecamatan Tahun 2019-2021

| No. | Kecamatan | Klsasifikasi Kec. | Luas Lahan Sawah (Ha) | | Bertambah/ Berkurang |
|-----|------------------|-------------------|-----------------------|-------|----------------------|
| | | | 2019 | 2021 | |
| 1 | Pariaman Selatan | Pertanian | 275 | 365 | 90 |
| 2 | Pariaman Tengah | Pertanian | 760 | 1.251 | 491 |
| 3 | Pariaman Timur | Pertanian | 237 | 386 | 149 |
| 4 | Pariaman Utara | Pertanian | 257 | 387 | 130 |
| | Total | | 1.529 | 2.389 | 860 |

Sumber : data BPS Kota Pariaman,2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas areal permukiman mengalami peningkatan sebesar 860 Ha. Salah satu penyebab bertambahnya luas areal pemukiman adalah dengan adanya pembangunan perumahan. Sektor usaha formal pembangunan perumahan telah berkembang secara pesat seiring dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan penyediaan perumahan bagi masyarakat.

Berdasarkan data di atas pada tahun 2019-2021 terdapat kecamatan yang mengalami kenaikan dan terdapat juga kecamatan yang mengalami penurunan luas areal persawahan di Kota Pariaman. Selama periode tahun 2019-2021 secara keseluruhan di Kota Pariaman luas lahan sawah tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan karena jumlah luas lahan persawahan pada tahun 2019-2021 tidak terdapat selisih atau jumlah luas lahan sawah tahun 2019 dan 2021 menunjukkan angka yang sama yaitu 1.785,00Ha. Berdasarkan data BPS Kota Pariaman tahun 2021 menunjukkan rata-rata produksi lahan sawah Kota Pariaman sebesar 3.00 ton/Ha dengan rata-rata luas Areal Persawahan 0 Ha Per Tahun, sehingga alih fungsi lahan sawah mengakibatkan produksi lahan sawah menunjukkan angka yang sama yaitu 3,00ton/Ha.

Pengaruh Pembangunan Perumahan terhadap Pengembangan Infrastruktur di Kota Pariaman

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel pembangunan perumahan terhadap perkembangan wilayah berupa Pengembangan Infrastruktur di Kota Pariaman tersebut. Pembangunan perumahan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat Kota Pariaman dapat dilakukan dengan meningkatkan sarana prasarana infrastruktur yang meliputi jalan, fasilitas transportasi dan sarana perdagangan di Kota Pariaman sehingga masyarakat merasa adanya manfaat dari pembangunan perumahan tersebut.

Uji hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, dibentuk fungsi persamaan pembangunan perumahan terhadap pengembangan infrastruktur Kota Pariaman. Seluruh variabel tersebut secara serentak dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Koefisien Analisis Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 215.000 | 79.285 | | 2.712 | .113 |
| | Pembangunan Perumahan | 6.830 | 4.701 | .717 | 1.453 | .283 |

a. Dependent Variable: Luas perumahan R2 : 0,514
 F hitung ; 2.111
 F table : 18.51 T
 hitung : 2.712 T
 table : 2.920

Sumber : Analisis data,2023.

Dari Tabel 3. di atas analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari output coefficients hasil pengujian SPSS. Maka persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

1. Nilai a = 215.000 atau konstanta regresi, yang berarti jika tidak ada nilai variabel bebas, dalam hal ini pembangunan perumahan sama dengan 0 (nol) maka nilai pengembangan infrastruktur Kota Pariaman sebesar 215.000
2. Berdasarkan uji F dari penghitungan model statistik regresi linier sederhana, diperoleh nilai F-hitung < F table (2.111 < 18.51), hal tersebut menunjukkan variabel pembangunan perumahan berpengaruh negative terhadap nilai pengembangan infrastruktur Kota Pariaman.
3. Koefisien determinan R squared (R²) = 0,514, artinya variasi variabel bebas pembangunan perumahan mampu menjelaskan variasi variabel terikat pengembangan infrastruktur sebesar 51,4 % sedangkan sisanya sebesar 48,6% dijelaskan variabel lain tetapi tidak disertakan dalam model persamaan estimasi.

4. Pembangunan perumahan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada pengujian α 5% terhadap pengembangan infrastruktur Kota Pariaman, di mana nilai t hitung lebih kecil dari t -tabel ($2.712 < 2.920$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu pembangunan perumahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembangan infrastruktur kota Pariaman.

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Perumahan berpengaruh negatif terhadap perkembangan wilayah berupa Pengembangan Infrastruktur di Kota Pariaman. Sehingga perlu adanya optimalisasi dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Berikut beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negative pembangunan perumahan terhadap pengembangan infrastruktur di Kota Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan koordinasi antara pihak-pihak terkait: Dalam pembangunan perumahan, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara pihak pengembang, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini dapat membantu dalam mengurangi dampak negatif pembangunan perumahan terhadap pengembangan infrastruktur.
2. Mengoptimalkan penggunaan lahan yang ada: Pemerintah dapat mengoptimalkan penggunaan lahan yang ada dengan cara memanfaatkan lahan yang sudah ada untuk pembangunan perumahan. Hal ini dapat mengurangi dampak negatif pembangunan perumahan terhadap pengembangan infrastruktur.
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada: Pemerintah dapat meningkatkan kualitas infrastruktur yang ada, seperti jalan dan jembatan, sehingga dapat menunjang pembangunan perumahan dan pengembangan wilayah.
4. Mendorong pembangunan perumahan yang ramah lingkungan: Pembangunan perumahan yang ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif pembangunan perumahan terhadap pengembangan infrastruktur. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan dan memperhatikan aspek lingkungan dalam pembangunan perumahan.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan: Pemerintah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan perumahan dan pengembangan wilayah. Hal ini dapat membantu dalam mengurangi dampak negatif pembangunan perumahan terhadap pengembangan infrastruktur dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.

Dengan mengambil beberapa solusi di atas, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif pembangunan perumahan terhadap pengembangan infrastruktur di Kota Pariaman dan memperkuat pembangunan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Selama periode tahun 2019-2021 di Kota Pariaman luas lahan sawah tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan karena jumlah luas lahan persawahan pada tahun 2019- 2021 tidak terdapat selisih atau nilainya menunjukkan angka 0 Ha. Sedangkan luas areal permukiman mengalami peningkatan sebesar 860 Ha.
2. Hasil penghitungan Uji hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa Pembangunan perumahan di Kota Pariaman memberikan pengaruh yang signifikan negatif terhadap pengembangan infrastruktur. Sehingga perlu adanya optimalisasi dalam memecahkan permasalahan yang diharapkan dapat mengurangi dampak negatif pembangunan perumahan terhadap pengembangan infrastruktur di Kota Pariaman dan memperkuat pembangunan yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kota. Pariaman 2019-2021. luas pemukiman (Hektar), 2019-2021. Kabupaten Jayawijaya.
- [2] HARNIYATI, I. (2021). *Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah Menjadi Non Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kecamatan Gamping, Mlati, Depok, Dan Berbah Kabupaten Sleman* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional).
- [3] Herdiana, D. *Dampak Pembangunan Wilayah Perumahan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi di Desa Jaymaekar, Kabupaten Bandung Barta)*. 14. 4 (2018); 265-280
- [4] Ilhamdaniah. (2011). Kajian pengembangan lahan untuk kawasan perumahan Kota Bandung ditinjau dari aspek status kepemilikan tanah dan preferensi pengembang perumahan (studi kasus: Kecamatan Gedebage, Kota Bandung). Bandung
- [5] Isnawati, I. 2006. Peran Developer dalam Penyediaan Rumah Sederhana di Kota Semarang. Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang.
- [6] Mulawarman, Muh (2019). Pengaruh Pengembangan Kawasan Perumahan Terhadap Sosial Ekonomi dan Minimalisasi Gejala Urban Sprawl. Jurnal URSI Vol 2, No. 1: 15-24 Desember 2019.
- [7] Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- [8] Siahaan, A., Nasution, Z., & Purwoko, A. (2014). Analisis Pengaruh Pembangunan Perumahan Terhadap Pengembangan Wilayah Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar.
- [9] Badan Pusat Statistik Pariaman. 2022. Kota PPariaman. Dalam Angka, 2022. Isnawati, I. 2006. Peran Developer dalam Penyediaan Rumah Sederhana di Kota Semarang.
- [10] Skripsi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak Dipublikasikan
- [11] Miraza, Bachtiar Hassan. 2005. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Bandung Koordinator Jawa Barat, Bandung.
- [12] Miraza, Bachtiar Hassan. 2005. Peran Kebijakan Publik dalam Perencanaan Wilayah. Wahana Hijau. Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol.1 Nomor 2 Desember 2005. Mulyanto, H.R. 2008. Prinsip-prinsip Pengembangan Wilayah. Graha Ilmu. Yogyakarta. Nugroho, Iwan dan rokhmin Dahuri. 2004. Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta: LP3ES.
- [13] Tjondronegoro, Soediono MP. 1996. Dua Abad Penguasaan Tanah. Jakarta: Gramedia. Wibowo, R. Soetrisno. 2004. Konsep, Teori dan Landasan Analisis Wilayah. Bayu Media Publishing, Malang
- [14] Simanungkalit, N. 2011. Analisis Pembanguna Perumahan Silangkitang (Pagar Beringin Permai) terhadap Pengembangan Wilayah Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan. Tidak Dipublikasikan. Sirojuzilam. 2005. Regional Planning dan Development. Wahana Hijau.

Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol.1 Nomor 1 Agustus 2005. ___
dan Mahalli, K. 2010. Regional, Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi. USU Press,
Medan

- [15]** Ilhamdaniah. (2011). Kajian pengembangan lahan untuk kawasan perumahan Kota Bandung ditinjau dari aspek status kepemilikan tanah dan preferensi pengembang perumahan (studi kasus: Kecamatan Gedebage, Kota Bandung). Bandung